

# (Tiger Mom Parenting; Pola Asuh Kontroversial (2

---

<"xml encoding="UTF-8?">

## Dampak Negatif

Mengutip dari penelitian berjudul What is "Tiger" Parenting? How Does it Affect Children? oleh Su Yeong Kim, seorang Profesor Ilmu Perkembangan Manusia dan Keluarga di University of Texas di Austin dan penelitian milik Haochen Zhang, dkk., dalam penelitiannya yang berjudul Do Tiger Moms Raise Superior Kids?, berikut ini merupakan beberapa dampak negatif dari tiger parenting

Menyebabkan tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pada anak karena tuntutan yang .1  
.terlalu besar

Dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak karena .2  
kurangnya interaksi yang menyenangkan dan kurangnya perhatian emosional

Risiko burnout atau kelelahan mental pada anak akibat beban belajar dan ekspektasi yang .3  
.terlalu tinggi

Berpotensi merusak hubungan antara anak dan orang tua akibat minimnya dukungan .4  
.emosional dan komunikasi

Menurunkan kemampuan anak untuk menjadi mandiri karena selalu berada di bawah kendali .5  
[dan aturan orang tua].[2

## ?Bagaimana dalam Islam

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa para nabi membawa kabar gembira dan peringatan, ini juga menunjukkan tentang konsep Pendidikan dalam Islam secara universal, ada kabar gembira ada hukuman. Karena tugas utama para nabi adalah mendidik manusia. Artinya bahwa terdapat dua unsur penting dalam Pendidikan, yaitu unsur kabar gembira dan unsur peringatan atau hukuman. Sementara dalam parenting tiger mom parenting penekanan utama pada hukuman.

Kita juga dapat melihat dalam berbagai hadis terkait dua unsur penting tersebut, bahwa adakalanya harus tegas, harus ada hukuman, namun adakalanya dengan bahasa kasih sayang dan cinta. Sebagai contoh hadis Nabi saw yang menjelaskan 3 tahapan usia pendidikan; tujuh

tahun pertama adalah tuan, tujuh tahun kedua adalah budak, tujuh tahun ketiga adalah menteri menjelaskan pola pengasuhan yang harus disesuaikan usianya yang tidak melulu berupa .hukuman

Rasulullah saw bersabda, "Seorang anak adalah tuan pada usia tujuh tahun pertama, hamba sahaya pada tujuh tahun kedua, dan menteri pada usia tujuh tahun ketiga. Jika engkau merasa puas (sesuai harapan) pada akhlaknya pada usia 21 tahun, jika tidak (sesuai harapan akhlaknya) maka pukullah bagian samping tubuhnya, dengan itu engkau telah menyampaikan [uzur di hadapan Allah Swt." [Hindi, Kanzul Ummal, hadis ke-54338

,Dalam sebuah hadis dijelaskan tentang hukuman yang benar untuk pendidikan

Seseorang mengadukan perihal anaknya kepada Imam Musa al-Kadzim as. Beliau berkata, "Janganlah engkau memukulnya, diamkanlah (tidak diajak bicara sebagai hukuman), tapi ".jangan berlama-lama mendiamkannya

Diriwayatkan oleh Ali bin Ats-bat, yang mengatakan bahwa Rasulullah saw melarang mendidik .dalam keadaan marah

Rasulullah saww bersabda, "Siapa yang memiliki anak, hendaknya bersikap kekanak-kanakkan [di hadapan anaknya." [Syekh Shaduq, Man La Yahdhurul Faqih

Imam Ali as berkata, "Barangsiapa yang memiliki anak, bersikaplah kekanak-kanakkan." [Kulaini, al-Kafi

Bermain merupakan sebuah kegiatan yang sangat disukai dan sangat penting bagi anak-anak. Terkhusus, pada usia 0-7 tahun, bermain merupakan kebutuhan mendasar dan merupakan dunia anak-anak. Dengan bermain, anak dapat bebas melakukan kegiatan yang disukainya dan mendapatkan hiburan. Kegiatan bermain juga dapat diselaraskan dan digabungkan dengan belajar sehingga bermain, selain anak-anak menjadi senang, juga mendapatkan ilmu dari .belajar

Ada sebuah ungkapan Imam Ali as yang cukup fenomenal mengenai pendidikan anak di mana beliau berkata, "Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, ".sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian

Di samping itu, tiap anak memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda, tugas orang tua

adalah mengenali dan membantu mengembangkannya agar meraih kesuksesan. Berdasarkan hal ini, maka tidak ada anak yang bodoh dan orang tua tidak boleh membanding-bandingkan anak-anaknya karena perbedaan kecerdasan tersebut. Kecenderungan minat, bakat, talenta dan ketrampilan dasar belum menjadi bagian yang integral

,Dalam Al-Quran berkaitan dengan hal ini Allah berfirman

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ

(Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." (QS. Al-Isra : 84"

sebagai pembawaan masing-masing- (شَاكِلَتِهِ) 'Para ahli tafsir Al-Quran menafsirkan kata 'syakilatih masing/potensi/bakat/kecerdasan genetik

Artinya bahwa kecerdasan anak tidak hanya penekanan kecerdasan akademi saja seperti dalam pola asuh tiger mom

Di malam-malam Lailatul Qadar sayidah Fathimah menidurkan Imam Hasan dan Imam Husein pada siang harinya agar malam harinya mereka dapat mengikuti Lailatul Qadar tanpa mengantuk. Pesannya dalam Pendidikan juga perlu menerapkan kedisiplinan

Kesimpulannya bahwa pola asuh terbaik adalah tidak ekstrim kanan juga tidak ekstrim kiri, namun mendidik dan mengarahkan anak sesuai dengan kecerdasannya yang adakalanya untuk mencapai kesuksesan diperlukan adanya kedisiplinan, aturan, tapi juga apresiasi dan kasih sayang, sehingga yang berkembang bukan hanya kecerdasan intelektual saja namun juga kecerdasan mental dan emosional

[1]

<https://www.ibupedia.com/artikel/keluarga/15-ciri-ciri-tiger-mom-dan-dampaknya-dalam-mendidik-anak>

[2][2]

<https://www.detik.com/jogja/berita/d-7570729/apa-itu-tiger-parenting-ini-pro-dan-kontra-beserta-dampaknya>.<https://ameera.republika.co.id/berita/ncr8wu/tiger-mom-lebih-banyak-buruknya-daripada-baiknya>.

<https://www.ibupedia.com/artikel/keluarga/15-ciri-ciri-tiger-mom-dan-dampaknya-dalam-mendidik-anak>